

BIMBINGAN TEKNIS PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF 3D POPUP BOOK DALAM MENGHADAPAI ERA NORMAL BARU

BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Tika Puspita Widya Rini¹, Ali Rachman², Dessy Dwitalia Sari³

Surel:tika.rini@ulm.ac.id¹.; ali.bk@uln.ac.id²; dessy.sari@ulm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to increase the knowledge and skills of teachers regarding the concept of making innovative learning media 3D Popup Book and apply it in learning materials in schools. This technical guidance is conducted at SD Negeri Pasar Lama 3 Banjarmasin. The approach method used is the lecture method, discussion, question, wab, and product manufacturing practice. The results obtained from the technical guidance activities are high enthusiasm, the level of activity and cooperation among group members. In addition, the results of the pretest and posttest showed that there was an increase in teachers understanding of the 3D Popup Book media with an increase from the pretest mean of 56,5 to 81 in the posttest.

Article History

Received: 2021-06-18

Reviewed: 2021-06-25

Accepted: 2021-07-25

Key Words

Technical Guidance,
Learning Media, Popup
Book.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru mengenai konsep pembuatan media pembelajaran inovatif 3D Popup Book dan mengaplikasikannya dalam materi pembelajaran di sekolah. Bimbingan teknis ini dilakukan di SD Negeri Pasar Lama 3 Banjarmasin. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek pembuatan produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan teknis adalah tingginya antusias, tingkat keaktifan dan kerjasama antar anggota kelompok. Selain itu, hasil pretest dan posttest menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman guru mengenai media 3D Popup Book dengan adanya kenaikan dari rerata pretest sebesar 56,5 menjadi 81 dalam posttest.

Sejarah Artikel

Diterima: 2021-06-18

Direview: 2021-06-25

Disetujui: 2021-07-25

Kata Kunci

Bimbingan teknis, Media
Pembelajaran, PopupBook

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran selain lingkungan tempat belajar adalah interaksi yang intens antara pendidik dan peserta didik itu sendiri. Peserta didik merupakan subjek

dari pembelajaran yang akan dibimbing untuk mendapatkan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Hal tersebut tidak akan terealisasi dengan sempurna tanpa adanya arahan dari pendidik/pengajar/tutor dalam pembelajaran. Pendidik dalam hal ini adalah

guru memiliki peranan yang sangat penting dalam terciptanya proses pemerolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penguatan karakter dari peserta didik. Sehingga guru acapkali dijadikan sebagai ujung tombak dari pendidikan.

Proses pembelajaran dan pendidikan akan tercapai jika situasi dan kondisi lingkungan juga mendukung. Untuk saat ini keadaan pendidikan dan proses pembelajaran sangatlah sulit dirasakan oleh berbagai pihak dikarenakan pandemi covid-19 yang tak kunjung reda. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam hal meminimalisasikan berbagai kekurangan agar tetap dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik. Salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan strategi daring (online). Jenis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran online adalah ketersediaan platform e-learning (Srinahyanti, Lubis, & Sari, 2021). Tetapi semenjak kedatangan vaksin yang diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus tersebut, pemerintah sudah akan membuat kebijakan untuk pembelajaran yang akan berproses seperti biasanya yaitu pembelajaran tatap muka (PTM). Hal seperti ini merupakan momen yang sangat dinanti oleh para peserta didik dan juga pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran normal baru.

Sebagai pendidik atau pengajar, guru haruslah mempersiapkan diri dalam menghadapi pembelajaran di era normal baru. Salah satunya adalah dengan memiliki keterampilan dalam komputerisasi dan jaringan dalam merancang proses pembelajaran. Pembelajaran juga akan terasa lebih bermakna jika dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan beragam media pembelajaran yang menarik dan inovatif. dimana media pembelajaran

merupakan segala alat yang dapat menyajikan pesan dan merangsang si penerima pesan melalui komunikasi dalam pembelajaran untuk belajar. (Tafonao:2018, dan Arsyad & Fatmawati:2018). Hal ini ditujukan agar siswa bukan hanya dapat memahami materi atau konsep dengan baik, tetapi juga dapat memotivasi dan menggiring kreativitas siswa dalam pembelajaran. salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran 3D *popup book*.

Media memiliki peranan penting dalam menciptakan suatu pembelajaran sehingga diperlukan pemahaman yang tepat terhadap pemilihan media yang hendak digunakan (Manurung, 2020). Media pembelajaran 3D *Pop-up book* merupakan media pembelajaran berupa susunan gambar dari kertas berbentuk tiga dimensi yang dapat bergerak, timbul ketika dibuka dan menjadi dua dimensi ketika ditutup (Lizuka dkk., 2011; Mahadzir dan Li., 2013). Media belajar *pop-up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi berbagai catatan atau kumpulan buku dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya (Khoiraton dkk, 2014 dan Sabuda, 2016).

Pop-up book ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena usia peserta didik sekolah dasar merupakan masa dimana mereka mengenal sesuatu yang sangat dekat dan terlihat sangat konkret dihadapan mereka. K (2015) menyatakan bahwa media *pop-up book* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sifatnya konkrit lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Selain itu, media gambar dapat memperjelas masalah, dalam bidang

apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja. (Safitri & Norma, 2014). Kelebihan lain dari media *pop-up book* adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *pop-up book*. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini (Setyawan dkk., 2014). Kesemuanya inilah yang memperkuat bahwa media pembelajaran *Popup book* mengakomodir kesemua komponen tersebut sehingga buku ini sangat menunjang proses pembelajaran agar lebih bermakna bagi siswa.

Bimbingan Teknis Merancang Media Pembelajaran 3D *Popup Book* pada Guru sekolah dasar adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis terukur, berkelanjutan serta menyeluruh tentang pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru dalam merancang media pembelajaran yang inovatif. Penilaian lebih ditekankan pada penilain proses dari pada produk. Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan berkesinambungan.

Berdasarkan data yang ditemui di lapangan melalui observasi di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, masih banyak guru-guru SD yang belum mengetahui media pembelajaran *Popup Book* begitu pula dengan cara merancang atau membuat media tersebut. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran 3D *Popup Book* ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi lapangan untuk berbagai pelatihan guru-guru sudah

lebih aktif mengikuti pelatihan, tetapi untuk pelatihan dalam hal pembuatan media pembelajarann 3D *Popup Book* ini belum ada guru yang pernah mengikuti pelatihan serupa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan di atas, perlunya guru-guru mendapatkan pelatihan berupa bimbingan teknis dalam merancang media pembelajaran inovatif 3D *Popup Book* sehingga dapat melihat sejauh apa perkembangan belajar siswa setelah diadakan pengajaran. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Bimbingan Teknis Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif 3D *Popup Book* dalam Menghadapai Era Normal Baru Bagi Guru Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa bimbingan teknis yang dilaksanakan di masa normal baru dilakukan secara tatap muka dengan izin kepala sekolah dan kesediaan para guru di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek dimulai dengan perlunya guru-guru mengetahui tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman yang mengadaptasi pembelajaran 4.0 dan *society* 5.0, bagaimana pentingnya agar guru dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran dilihat dari berbagai aspek dan salah satunya adalah membuat media pembelajaran inovatif. Kemudian, memperkenalkan kepada para guru mengenai media-media pembelajaran dan salah satunya adalah pembuatan media pembelajaran 3D *popup book*. Terakhir, mempraktikkan kepada para guru bagaimana membuat media pembealajaran 3D *Popup book* dalam setiap

disiplin ilmu. Kegiatan ini dilaksanakan dua hari yaitu pada hari Kamis-Jumat tanggal 17-18 Juni 2021 dari pukul 08:00- 12:00 WITA. Manfaat dari kegiatan bimbingan teknis ini adalah : 1) Menambah pengetahuan guru SD tentang konsep merancang media pembelajaran 3D *Popup Book*; 2) Menambah keterampilan guru SD dalam merancang media pembelajaran 3D *Popup Book*.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses dan produk. Evaluasi proses berkaitan dengan partisipasi guru-guru SD dalam proses kegiatan bimbingan teknis, semangat, dan kerja sama. Kegiatan proses ini dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi produk dilakukan terhadap kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran berbasis *3D popup book* dalam berbagai materi. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya materi pelatihan yang disajikan, dilakukan juga evaluasi tertulis, jika peserta pelatihan telah menguasai 75% dari materi yang disajikan, maka mereka dianggap berhasil. Jika ternyata hasilnya kurang dari 75% maka akan diperjelas lagi pada sub-sub pokok bahasan yang dianggap belum dipahami. Sedangkan, untuk melihat ketercapaian keterampilan pembuatan produk dapat dilihat dari hasil produk yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok yaitu membuat 2-3 lembar produk *popup book* dari materi yang sudah ditentukan kepada setiap kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, berturut-turut yakni pada hari 17-18 Juni 2021 di SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin. Kegiatan bimbingan teknis ini terlaksana dengan baik dan lancar. Pertemuan pertama berupa sosialisasi dan pemaparan materi

yang hanya dilaksanakan selama setengah hari, mulai pukul 08:00-12:00 WITA secara tatap muka. Pertemuan kedua dilaksanakan mulai pukul 08:00 – 16:00 WITA, dengan jumlah peserta yang hadir untuk setiap pertemuan berjumlah 12 orang peserta.

Setiap kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh Plt Kepala Sekolah yaitu Bapak Ahmad Basahil, M.Pd, kemudian dilanjutkan oleh sambutan oleh Plh SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin, yaitu Ibu Hairiah, S.Pd untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) sekaligus membuka acara bimbingan teknis. Setelah itu dilanjutkan dengan acara berdoa yang dipimpin oleh Bapak Basyruni, S.Pd.I.

Pada pertemuan pertama, acara bimbingan teknis diisi dengan sosialisasi kegiatan PPM, analisis kebutuhan (*need assessment*), pemaparan secara garis besar latar belakang, maksud dan tujuan PPM yang disampaikan oleh ketua Tim PPM, yaitu Tika Puspita Widya Rini, M.Pd. pemaparan secara garis besar bertujuan agar para peserta memperoleh gambaran awal gagasan diadakannya kegiatan PPM ini dan juga mengetahui maksud, tujuan, serta manfaat PPM bagi pengembangan wawasan para guru, khususnya terkait dengan merancang media pembelajaran inovatif berbasis 3D *Popup Book* di normal baru. Setelah itu, sebelum pemaparan materi dimulai, para guru melakukan *pretest* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal guru mengenai hakikat media pembelajaran dan media berbasis 3D *Popup Book* dalam setiap materi pembelajaran.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan mengenai Tantangan Para Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Abad 21 yang disampaikan oleh pemateri pertama yaitu Bapak Dr. Ali Rachman, M.Pd. Materi

berikutnya memaparkan tentang Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik di Masa Normal Baru yang disampaikan oleh pemateri kedua yaitu Ibu Dessy Dwitalia Sari, M.Pd. Materi yang terakhir merupakan materi yang berhubungan dengan media pembelajaran dan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis 3D *Popup Book* yang disampaikan oleh pemateri Tika Puspita Widya Rini, M.Pd. Melalui penyampaian semua materi tersebut secara berturut-turut, diharapkan peserta bimbingan teknis memperoleh pengetahuan yang utuh, komperhensif, dan lengkap mengenai apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh guru dalam menghadapi pembelajaran di abad 21, apa saja hal-hal yang memiliki urgensitas tinggi dalam mempersiapkan pendidik dan peserta didik di masa era normal baru pendidikan yang akan dilakukan secara tatap muka, terakhir melalui pemaparan materi pada kegiatan ini diharapkan guru tahu pentingnya dalam mempersiapkan dan merancang media pembelajaran yang inovatif berbasis 3D *Popup Book* yang dapat digunakan guru sebagai refrensi untuk dapat membantu merancang pembelajaran yang inovatif.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan bimbingan teknis dilaksanakan dengan cara

tatap muka atau luring terbatas dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan baik dengan tetap menggunakan masker, duduk berjarak antar guru, dan tetap membersihkan tangan baik menggunakan sabun dengan air mengalir maupun dengan menggunakan *hand sanitizer*. Hal ini juga atas permintaan dari pihak sekolah agar guru dapat langsung mempraktikkan cara-cara pembuatan media pembelajaran berbasis 3D *Popup Book*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada hari kedua adalah praktik pembuatan media pembelajaran *popup book* yang akan dilaksanakan oleh guru secara berkelompok dibantu dengan tim pelaksana PKM yaitu para mahasiswa yang terlibat.

Setiap kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan penilaian yaitu penilaian keaktifan peserta, kerjasama peserta, keterampilan peserta kegiatan bimbingan teknis, dan juga post test untuk melihat sejauh mana peserta kegiatan memahami materi yang telah disampaikan pada hari itu. Adapun, Hasil *pretest* dan *post test*, hasil penilaian keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dan kerjasama antar kelompok disajikan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil *Pretest* Pemahaman Materi Pembelajaran

No	Pemerolehan Nilai	Tes Awal		Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	
1	76 – 100	2	7,7%	Baik Sekali
2	66 – 75	4	15,4%	Baik
3	55 – 65	5	19,2%	Cukup
4	< 56	15	57,7%	Kurang
Jumlah		26	100%	

Tabel diatas menunjukkan hasil pengetahuan pemahaman awal guru terhadap inovatif media pembelajaran bagi guru sekolah dasar di era normal baru. Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 2 orang (7,7%)

yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik sekali, sebanyak 4 orang (15,4%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 5 orang (19,2%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan

cukup, dan sebanyak 15 orang (57,7%) yang kurang. mendapatkan interpretasi keberhasilan

Tabel 2. Hasil Penilaian Sikap Keaktifan Peserta Kegiatan

No	Aspek yang Diobservasi	Kriteria		Rerata (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan narasumber	26	-	100%	-
2	Mencatat penjelasan narasumber	18	8	69,2%	30,8%
3	Aktif bertanya/ menjawab	20	6	76,9%	23,1%

Tabel diatas merupakan hasil sikap keaktifan peserta dalam kegiatan bimbingan teknis yang terdiri dari tiga aspek yang diobservasi yaitu aspek memperhatikan penjelasan narasumber, mencatat penjelasan narasumber, dan aktif bertanya/menjawab. Untuk aspek yang pertama diperoleh semua peserta atau 26 orang (100%) yang memperhatikan penjelasan narasumber. Aspek yang kedua diperoleh 18 orang (69,2%) yang mencatat penjelasan narasumber dan 8 orang (30,8%) yang tidak. Dan untuk aspek yang ketiga diperoleh 20 orang (76,9%) yang aktif bertanya/menjawab

dan 6 orang (23,1%) yang tidak aktif bertanya/menjawab.

Setelah itu guru juga berkolaborasi membuat sebuah produk media pembelajaran 3D *popup* atau *popup book* sederhana dengan membagi menjadi 3 kelompok besar yang akan membuat produk dari berbagai muatan mata pelajaran yang berbeda yaitu pelajaran PKn, IPA, dan Matematika. Kemudian setelah selesai membuat media tersebut akan dipresentasikan kedepan kelas. Berikut produk media pembelajaran 3D *popup book* yang telah dihasilkan dalam kegiatan PKM ini:



Gambar 1. 3D Popup Muatan PKn

Gambar 1 di atas menunjukkan media pembelajaran 3D popup dari kelompok 1, dimana media yang sudah dibuat merupakan perpaduan dari jenis *popup* dan *flipup*. Hal ini dapat dijadikan alternatif bagi guru yang baru memulai untuk membuat atau merancang media pembelajaran *Popup*. Kelompok 2 juga membuat media

pembelajaran dari muatan Matematika, dimana untuk kelompok 2 sendiri merupakan jenis *popup book* terintegrasi. Hal ini dikarenakan pada kelompok dua terdiri lebih dari satu lipatan popup sehingga dikatakan *popup book* yang dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Popup Muatan Matematika

Pada gambar di atas kelompok dua juga mengintegrasikan popup book dengan jenis flip up dan popup. Kombinasi ini selain sangat cocok untuk guru/tutor pemula, juga produk media 3D terlihat lebih menarik dan tidak monoton. Kelompok terakhir yang

mempersentasekan produknya adalah kelompok tiga yang merancang media 3D *popup* adalah kelompok muatan mata pelajaran IPA dengan mengintegrasikan berbagai jenis *popup* yang dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 2. Popup Muatan IPA

Kemudian untuk melihat efektifitas keberhasilan dari kegiatan maka dilakukan dengan pemberian *posttest* atau hasil akhir, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para guru terhadap materi yang telah disampaikan. Soal yang diberikan kepada para guru berbentuk pilihan berganda dengan jumlah soal sebanyak 10 buah soal

yang disusun secara acak mengenai materi inovasi media pembelajaran di era normal baru, dimana didalamnya membahas pengertian media pembelajaran, peran dan fungsi pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, dan media *pop up book*, jenis-jenis *popup book*. Adapun hasil *posttest* pada kegiatan bimbingan teknis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Post Test* Pemahaman Materi Pembelajaran

No	Pemerolehan Nilai	Tes Akhir		Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	
1	76 – 100	10	38,5%	Baik Sekali
2	66 – 75	12	46,2%	Baik
3	55 – 65	3	11,5%	Cukup
4	< 56	1	3,8%	Kurang
	Jumlah	26	100%	

Tabel diatas menunjukkan hasil akhir untuk melihat pemahman guru terhadap materi inovasi media pembelajaran di era normal baru yang sudah dipaparkan oleh tim pemateri. Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 10 orang (38,5%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik

sekali, sebanyak 12 orang (46,2%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 3 orang (11,5%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup, dan sebanyak 1 orang (3,8%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan kurang.

Tabel 4. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Media Pembelajaran

No	Pemerolehan Nilai	Tes Awal		Tes Akhir		Persentase Peningkatan (%)	Interpretasi Keberhasilan
		(f)	(%)	(f)	(%)		
1	76 – 100	2	7,7%	10	38,5%	30,8%	Baik Sekali
2	66 – 75	4	15,4%	12	46,2%	30,8%	Baik
3	55 – 65	5	19,2%	3	11,5%	7,7 %	Cukup
4	< 56	15	57,7%	1	3,8%	53,9%	Kurang
Jumlah		26	100%	26	100%		

Melalui tabel diatas juga dapat dilihat peningkatan antara hasil *pretest* dan *posttest* dalam hal memahami materi merancang media pembelajaran inovatif 3D *Popup book* yaitu nilai dengan interpretasi baik sekali terdapat peningkatan sebanyak 8 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 30,8%. Nilai dengan interpretasi baik terdapat peningkatan sebanyak 8 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 30,8%. Nilai dengan interpretasi cukup terdapat pengurangan sebanyak 2 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 7,7%, dan nilai dengan interpretasi kurang terdapat pengurangan sebanyak 14 orang dengan persentase peningkatan hasil sebesar 53,9%.

baru mencapai 2 orang atau 7,7%, sebanyak 4 orang (15,4%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 5 orang (19,2%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup, dan sebanyak 15 orang (57,7%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan kurang. Tentu saja data tes awal (*pretest*) ini menjadi perhatian penting dan menjadi evaluasi kita bersama agar terjadi perubahan menjadi lebih baik.

Hasil yang diperoleh pada saat tes akhir untuk melihat pemahman guru terhadap media pembelajaran khususnya media berbasis 3D *Popup book* yang sudah dipaparkan oleh tim pemateri. Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 10 orang (38,5%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik sekali, sebanyak 12 orang (46,2%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan baik, sebanyak 3 orang (11,5%) yang mendapatkan interpretasi keberhasilan cukup, dan sebanyak 1 orang

Pembahasan

Berdasarkan perolehan nilai pada tes awal, para peserta bimbingan teknis yang dianggap memiliki pemahaman tentang media pembelajaran dan media berbasis 3D *Popup Book* dengan interpretasi sangat baik

(3,8%) peserta yang mendapatkan interpretasi keberhasilan kurang.

Kecilnya persentase keberhasilan yang diperoleh para peserta pelatihan pada saat tes awal disebabkan oleh beberapa hal yaitu: *pertama*, ini merupakan pemahaman yang baru bagi guru mengenai media 3D *Popup book*, dan *kedua* belum pernahnya peserta mengikuti kegiatan pelatihan ataupun bimbingan teknis yang berkaitan dengan merancang media pembelajaran inovatif berbasis 3D *Popup book*. Para guru yang hanya mengetahui media pembelajaran yang sering mereka gunakan, jikalau ada yang mengetahui hanya media flip up saja sekitar 2 orang. Oleh sebab itu, para peserta sebagian besar belum memahami esensi merancang media pembelajaran inovatif berbasis 3D *Popup book*.

Pada saat proses pelaksanaan bimbingan teknis, diperoleh pula data hasil observasi tingkat keaktifan para peserta dimana tingkat keaktifan para peserta aspek yang mencapai rerata paling tinggi adalah memperhatikan penjelasan narasumber yakni (100%) atau seluruh peserta. Kemudian pada aspek mencatat penjelasan narasumber terdapat 18 orang (69,2%) peserta yang diobservasi mencatat penjelasan selama kegiatan berlangsung. Dan pada aspek bertanya hanya terdapat 20 orang (76,9%) yang melakukannya.

Hasil tersebut tampak jelas bahwa para peserta antusias akan pelaksanaan bimbingan teknis terlihat dari dominasi peserta yang memperhatikan dan mencatat penjelasan meskipun pada kegiatan ini panitia telah menyediakan *handout* berupa *printout slide* powerpoint pemateri. Selain itu, pada saat diskusi dalam kelompok tampak terlihat sangat semangat semua peserta untuk melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh pemateri meski sebahagian besar terdiri dari

guru-guru yang senior dan akan purnabakti tetapi semangat mereka terhadap keinginan memahami materi sangat perlu diapresiasi. Para peserta yang sudah senior terlihat tidak canggung bertanya kepada guru muda bagaimana agar soal-soal tersebut dapat dipecahkan bersama. Hal lain yang kontras terhadap pelaksanaan kegiatan adalah pada saat sesi tanya jawab terlihat tidak keseluruhan para peserta bertanya, hal ini dikarenakan yang bertanya didominasi oleh guru-guru muda dan yang lainnya guru yang sudah akan purnabakti. Selain itu, peserta merasa ini kali pertama mereka melakukan percobaan dalam merancang media pembelajaran berbasis 3D *Popup book*, sehingga masih terdapat beberapa peserta yang masih terlihat bingung.

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kegiatan ini, dapat diketahui bahwa peserta yang memperoleh nilai lebih dari 55 pada tes awal ada 11 orang atau 42,3% sedangkan pada tes akhir ada 25 orang atau 96,2%. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis dapat dikatakan berhasil karena nilai peserta pelatihan telah memenuhi target pelatihan, yaitu 100% peserta memperoleh nilai lebih dari 55.

Faktor pendorong terlaksananya bimbingan teknis pembuatan media pembelajaran inovatif 3D *Popup Book* dalam menghadapi era normal baru bagi guru sekolah dasar antara lain sebagai berikut: (1) Sekolah SD Negeri Pasar Lama 3 Banjarmasin termasuk sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 (K13) dan memiliki kredibilitas tinggi; (2) lokasi bimbingan teknis di SD Negeri Pasar Lama 3 Banjarmasin merupakan tempat yang strategis dan representatif untuk kegiatan bimbingan teknis; (3) tuntutan pekerjaan pendidik untuk dapat melakukan inovasi

pembelajaran di era 4.0; (4) para guru belum pernah melakukan bimbingan teknis terkait langsung dengan merancang media pembelajaran inovatif berbasis 3D *Popup Book*; (5) respon yang baik antara persiapan dan kesiapan peserta maupun penyelenggara; (6) waktu yang cukup tersedia dan sesuai dengan kondisi kebutuhan; (7) adanya kerjasama yang baik dan kondusif, baik antarpeserta maupun antarpeserta; dan (8) kepanitiaan yang responsif dan bertanggung jawab pada jalannya pelatihan.

Selain faktor pendorong, ada pula faktor penghambat yang menyebabkan jalannya bimbingan teknis tidak berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan bimbingan teknis ini tidak terdapat hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan semuanya sudah dikoordinasikan dengan baik, pihak sekolah merasa kegiatan ini sangat diperlukan untuk dilaksanakan, dan juga adanya *feedback* yang baik dari pihak sekolah yang sangat mendukung kegiatan bimbingan teknis ini.

SIMPULAN

Hasil pelatihan menunjukkan hal-hal sebagai berikut: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa bimbingan teknis pembuatan media pembelajaran berbasis 3D *Popup Book* ini berhasil memberikan pemahaman dan pengetahuan yang baru bagi para guru mengenai bagaimana merancang media pembelajaran yang inovatif dalam menyambut tahun pembelajaran dimasa normal baru. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada para guru dengan memberikan keterampilan merancang media pembelajaran berbasis 3D *Popup Book* melalui berbagai disiplin ilmu dan mengimplementasikan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan penilaian sikap keaktifan pada kegiatan bimbingan teknis merancang

media pembelajaran inovatif 3D *popup book* dalam menghadapi era normal baru bagi guru sekolah dasar dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini dikarenakan jumlah peserta yang memperhatikan mencapai 100%, peserta yang aktif mencatat penjelasan mencapai 69,2%, dan peserta yang aktif bertanya dan menjawab mencapai 76,9%.

Hasil pretest dan posttest dalam pelaksanaan bimbingan teknis ini menunjukkan bahwa pada saat pretest para guru mendapatkan rerata skor sebesar (56,5), dan meningkat pada akhir pembelajaran yang menunjukkan hasil posttest para guru mendapatkan rerata skor sebesar (81) sehingga kenaikan hasil kedua test tersebut menunjukkan peningkatan yang berarti kegiatan bimbingan teknis ini sangat diperlukan bagi para guru.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan teknis dan memperhatikan masukan dari para peserta, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, sebagai bahan pemikiran pentingnya diadakan pelatihan pengembangan merancang media pembelajaran inovatif berbasis 3D *Popup Book* atau yang sejenisnya secara menyeluruh kepada guru-guru pada berbagai jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran, sehingga guru-guru mengenal, memahami dan dapat mempraktikkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari demi tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran yang beragam dan inovatif seperti media 3D *Popup Book* ini sangat penting untuk

dipelajari dan dikuasai oleh guru terutama saat ini guru sangat dituntut kreativitasnya untuk dapat menguasai IPTEK dimasa normal baru agar dapat mengakomodir siswa dalam menguasai konsep dalam berbagai materi pembelajaran. Oleh karenanya kegiatan seperti ini perlu ditingkatkan dan difasilitasi, guna peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran inovatif berbasis *3D Popup book* di masa normal baru ini.

3. Bagi guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran lainnya hendaknya secara aktif mempelajari dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai berbagai media inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa memahami konsep dan juga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa yang akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Taofano, Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Setyawan, D., Usada & Mahfud, H. (2014). Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 2(11):1-5.
- Safitri, N., & Norma. (2014). Pengembangan Media Pop-up Book untuk Keterampilan Menulis Narasi Tunarungu Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(1).
- K, O. A. (2015). Pengembangan Popup Book Materi Kalor untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII. *Wiyatmo, Yusman*, 4(3).
- Mariani, S. W., & Kusumawardani, E. (2014). The effectiveness of Learning by PBL Assisted Mathematics Pop Up Book Againsts The Spatial Ability in Grade VIII on Geometry Subject Matter. *International Journal of Education and Research*, 2(2), 531–548.
- Cahyani, A. N., Wiranti, & Hasanah, D. (2014). Pengembangan Modul Berbasis Pop Up Book pada Materi Alat-Alat Optik untuk Siswa SMPLB-B (Tunarungu) Kelas VIII. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*. Surakarta.
- Ruiz, C., Sang, N.L & Kok, L.L. (2015). Generating animated paper pop-ups from the motion of articulated characters. *Vis Comput*, 31:925-935.
- Manurung, I. F. (2020). Project Based Learning Activities : Media Powtoon. *Elementary School Journal (ESJ)*, 10(1), 52-59.
- Srinahyanti, Lubis, M. S., & Sari, W. W. (2021). Analisis Usability Google Classroom Sebagai Platform E-Learning Pada Program Studi Pg Paud Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Elementary School Journal (ESJ)*, 11(2), 109-115.